

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

##### **1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.**

Sebelum peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs terlebih dahulu peneliti menanyakan tentang perencanaan dalam persiapan pengembangan program pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, beliau memaparkan sebagai berikut .

”Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: menyiapkan silabus, membuat RPP, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya. Untuk perangkat pembelajaran sudah jelas menjadi acuan, lebih jelasnya ada bisa lihat di RPP yang saya buat ini, tapi menurut saya yang paling penting keberadaannya RPP karena merupakan gambaran apa yang akan saya lakukan di kelas. Sementara itu mengenai metode pembelajaran yang saya gunakan antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan

juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih, dalam proses pembelajara guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti : ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik.

Guru PAI MTs Darul Hikmah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan menjadi tiga bagian yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap peragkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru PAI MTs Darul Hikmah.

### **Kegiatan Awal**

Pendahuluan dari pelaksanaan pembelajaran, guru PAI membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru PAI

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB

mengucapkan pesan moral yang sifatnya meranggak ke arah afektif dan psikomotor. Setelah itu guru memotivasi siswa agar suasana kegiatan belajar mengajar lebih bersemangat, dilanjutkan dengan guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan topic pembelajaran mengabsen siswa.

Kemudian guru PAI melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan materi-materi yang sebelumnya untuk menguatkan ingatan peserta didik terhadap materi-materi sebelumnya dan mengkolerasikan materi-materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada saat itu, dalam kegiatan apersepsi ini guru juga merefres kembali pengetahuan peserta didik tentang cemerlangnya ilmuwan muslim Dinasti Abbasiyah.

Langkah akhir dari kegiatan pendahuluan yaitu guru PAI menyampaikan indikator-indikator atau cangkupan materi yang akan dibahas secara komprehensif

### **Kegiatan Inti**

Guru PAI membagi kegiatan ini kedalam lima istilah yang diantaranya antara lain :

*Pertama mengamati:* diisi dengan peserta didik melihat gambar-gambar tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya ealam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam Dinasti Abbasiyah.

*Kedua menannya* : Siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap penjelasan guru.

*Ketiga mengeksplorasi* : Guru PAI meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku”. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil wawasanku. Kemudian guru PAI dan siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Selanjutnya guru dan siswa mendiskusikan ibrah dari ketekunan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah.

*Keempat Mengasosiasi* : Siswa merumuskan hasil diskusi tentang ibrah dari ketekunan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah, kemudian siswa menuliskan hasil identifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

*Kelima Mengkomunikasikan*: Guru PAI menyuruh peserta didik menyerahkan laporan/lembar jawaban tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Kemudian beberapa peserta didik disuruh membacakan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan/ peradaban Islam. Kemudian beberapa peserta didik mempresentasikan tentang ibrah dari ketekunan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah.

Kemudian guru PAI menjelaskan selengkapnya tentang cemerlangnya ilmuwan muslim Dinasti Abbasiyah.

### **Kegiatan Penutup**

Guru PAI secara klasikal menyimpulkan tentang materi ajar, guru mengadakan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan, kemudian guru memberitahukan materi yang akan dipelajari elanjutnya yaitu tentang biografi dan karya ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam kepada siswa.<sup>2</sup>

Pelaksanaan kurikulum sebagai langkah praktis dari perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengujicobakan hasil pengembangan melalui pembelajaran.

Pendapat Kepala Sekolah terkat perencanaan kurikulum di MTs Darul Hikmah sebagai berikut :

“Kalau untuk kurikulum biasanya perencanaan kurikulum diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, penentuan alokasi waktu tiap” mata pelajaran, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek. Di rapat tahunan ini semua elemen madrasah berkumpul bersama membahas program-program ke depan, menentukan kebijakan-kebijakan madrasah dalam pencapaian program-program tersebut. Termasuk bagi kurikulum PAI, juga pada tingkat madrasah direncanakan pada rapat tahunan ini. Karena seluruh kerangka pembelajaran PAI harus sudah dipersiapkan sebelum proses belajar berlangsung. Rapat Tahunan itu dihadiri oleh

---

<sup>2</sup> Observasi Pembelajaran PAI, 22 maret 2018

warga sekolah yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, kepala KMI serta staf pegawai, serta para guru KMI”<sup>3</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Waka Kurikulum Pak Suko tentang perencanaan kurikulum beliau mengatakan :

“Untuk perencanaan kurikulum secara umum dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru kan harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan lain-lain.”<sup>4</sup>

Dari wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Setiap tindakan pasti mempunyai tujuan, baik secara individu maupun kelompok, termasuk dalam lembaga pendidikan. MTs Darul Hikmah sebagai sebuah lembaga yang mengembangkan Pendidikan Agama Islam juga

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 16:00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11:00

mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang sudah dimusyawarahkan dan disepakati oleh seluruh masyarakat sekolah dan juga pihak yayasan. Seperti informasi dari guru PAI sewaktu diwawancarai oleh peneliti mengungkap :

”Pengembangan kurikulum PAI di Madrasah ini dalam pelaksanaannya berkaitan visi dan misi madrasah, yakni Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia”. Tentu saja dalam pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah kita.”<sup>5</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum yaitu Pak Suko, Beliau mengatakan

“Pengembangan kurikulum sesuai dengan visi misi madrasah kita yaitu untuk belajar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi luhur, cerdas, terampil dan berkepribadian nasional yang kuat. Karena dalam pembelajaran PAI makna-makna yang dikandung didalamnya memiliki peran sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kalau bagus pembelajaran PAI nya, maka pasti anak-anak akan memiliki akhlak mulia..”<sup>6</sup>

Dari penjelasan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI sesuai dengan visi misi pondok yaitu membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi luhur, cerdas dan terampil, itu semua berkaitan dengan pembelajaran PAI yang didalam pembelajaran PAI sendiri tujuannya yaitu mendidik anak agar berakhlak mulia tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan MTs Darul Hikmah kian berkembang disesuaikan berdasarkan perkembangan zaman.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 16:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11:00

Adapun penjelasan dari tujuan-tujuan tersebut secara kongkrit adalah sebagai berikut:

Belajar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, tujuan ini merupakan suatu hal yang mendasar, karena sifatnya berupa ajakan, himbauan dan pemberian teladan peserta didik dari para guru untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam.

Kemudian peneliti menanyakan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh MTs Darul Hikmah.

Berikut tanggapan yang dikemukakan oleh Bpk Suko selaku waka kurikulum MTs Darul Hikmah di bidang kurikulum sebagai berikut:

“Pada dasarnya kita melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTs Darul Hikmah itu pada semua komponen, mulai dari komponen isi, proses, tujuan dan evaluasi. Untuk mengoptimalkan hasilnya dalam hal ini guru di beri keleluasaan untuk membuat perangkat pembelajarannya supaya bisa menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah berakhlak mulia, sehat, berilmu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang diikuti peneliti tentang pengembangan komponen kurikulum berikut:

“MTs Darul Hikmah Dalam hal ini mengembangkan setiap komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi, proses dan evaluasi hal tersebut dikarenakan setiap komponen kurikulum saling berhubungan satu sama lain, untuk pengembangan kurikulum PAI di kelas diserahkan kepada guru masing-masing.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11:00

<sup>8</sup> Observasi, 22 Maret 2018

## **2. Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Dalam pengembangannya kurikulum tak lepas dari problematika yang dihadapi sekolah, berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait problematika yang dihadapi MTs Darul Hikmah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

“Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di MTs Darul Hikmah mendapati kendala pada waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya. Persoalan ini tidak terlepas dari sistem yang dimiliki oleh kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik dan juga karena di pondok sendiri menerapkan dua kurikulum antara kurikulum kemenag dan KMI. Dengan penggunaan pendekatan tematik menimbulkan kendala tersendiri yakni kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam penyampaian materi dengan waktu yang dialokasikan untuk penyampaian materi tersebut.”<sup>9</sup>

Tak jauh berbeda dengan pernyataan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Memang di MTs ini jadwalnya sangat padat karena ada pelajaran KMI juga, sehingga jam pelajaran PAI menjadi dikurangi dan mengakibatkan banyak materi yang sering tidak tersampaikan kepada peserta didik. Namun untuk meminimalkan efek tidak baik tersebut lembaga mempunyai tips seperti materi yang dianggap sama maka dilakukan verifikasi, hal tersebut meminimalkan waktu yang diperlukan.”<sup>10</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum Bpk Suko mengenai problem pengembangan kurikulum sebagai berikut;

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 16:00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB

“Hal yang menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum adalah dengan banyaknya materi pelajaran, sehingga tidak cukup waktu untuk menyampaikan seluruh materi kepada peserta didik, dikarenakan ya itu tadi ada penggabungan antara dua kurikulum antara kurikulum pondok dan kurikulum umum, akan tetapi sebenarnya pelajaran agama itu sudah cukup dari pelajaran KMI maka dari itu untuk pelajaran PAI sendiri yang biasanya alokasi waktunya seminggu 2 jam disini menjadi 1 jam.”<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang diikuti peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

MTs Darul Hikmah dalam menetapkan alokasi pembelajaran hampir menyamakan kedudukan pelajaran umum dengan pelajaran KMI. Hal ini berangkat dari adanya pembagian jumlah jam pelajaran antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok (KMI). Dengan demikian jumlah jam pada masing-masing pelajaran menjadi dikurangi. Akan tetapi sebenarnya pelajaran KMI pun sudah cukup bagi para santri akan tetapi karena di MTs juga menggunakan kurikulum dari Depag jadi harus mengikuti.<sup>12</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apakah ada kendala lain dalam pengembangan kurikulum.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah Bpk Purwanto mengenai Hambatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam :

Hambatan selanjutnya adalah masalah Sumber Daya Manusia, bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah ini bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini. Karenanya kepala sekolah/madrasah harus mengikutkan mereka pada kegiatan workshop dan penataran yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulum. Fakta lainnya berkenaan dengan masalah sarana prasarana yang belum memadai dengan jumlah siswa yang ada seperti halnya ruang belajar atau kelas dan juga media pendidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11:00

<sup>12</sup> Observasi, 22 Maret 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 16:00 WIB

Dari hasil wawancara observasi peneliti dapat mengklasifikasikan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs Darul Hikmah

1. Faktor waktu

MTs Darul Hikmah mendapati kendala pada waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya karena ada penggabungan 2 kurikulum maka dengan adanya pembelajaran pondok (KMI) dengan pelajaran umum sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran umum atau PAI khususnya jadi terbagi dengan pelajaran pondok.

2. Faktor guru

Sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah ini bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini.

3. Faktor sarana prasarana

Sarana prasarana yang belum memadai dengan jumlah siswa yang ada seperti halnya ruang belajar atau kelas dan juga media pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

MTs Darul Hikmah mendapati masalah kurangnya sarana pendidikan yang belum memadai dengan jumlah siswa yang ada seperti halnya ruang belajar atau kelas dan juga media pendidikan.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Dari hambatan-hambatan pengembangan kurikulum yang telah diuraikan sebelumnya, tentu akan ada solusi untuk memecahkannya. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi MTs Darul Hikmah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Berikut pendapat kepala sekolah Bpk Purwanto mengenai solusi dari permasalahan pengembangan kurikulum.

“Dalam hal ini banyak kegiatan yang saya lakukan untuk mengatasi masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain dengan mengadakan workshop, diklat ataupun pelatihan bagi semua tenaga pendidik baik guru formal maupun non formal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas santri. Sebab kualitas santri tidak akan meningkat jika para gurunya tidak bekerja secara profesional. Kemudian juga ada pemeriksaan Persiapan Mengajar dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah yang dan setiap bulannya akan diadakan evaluasi. Guru yang tidak membuatnya tidak diizinkan mengajar maka guru tersebut akan diberi bimbingan. Semua guru baik yang di dalam maupun dari luar wajib membuat i'dad (perangkat pembelajaran) dan kami koreksi, bagi yang tidak membuat dan tidak bisa kami tegur maka terpaksa kami non aktifkan sementara waktu sampai guru tersebut benar-benar siap. Untuk masalah waktu sebenarnya antara pelajaran umum dan pondok materinya juga hampir sama jadi ketika ada pelajaran yang sama dan murid sudah paham maka ya dilewati saja, kalau untuk mengatasi masalah sarana pendidikan di MTs Darul

Hikmah, kita ada bantuan dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah akan tetapi bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain kita mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. Dan kita juga mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat seperti sekarang ini pondok akan menambah bangunan rusunawa untuk santri putra yang berlokasi di Karangrejo. Dan tentunya sekolah juga memanfaatkan sarana yang ada dengan semaksimal mungkin.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara observasi peneliti dapat mengklasifikasikan ada beberapa upaya dari kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs Darul Hikmah

Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam pengembangan kurikulum ialah:

1. Faktor waktu

Untuk masalah waktu yang kurang dalam penyampaian materi MTs adapun dengan penggabungan 2 model kurikulum tersebut tentunya menyerap waktu yang sangat banyak dan hal tersebut dapat membuat materi tidak tersampaikan semua. Namun untuk meminimalkan efek tidak baik tersebut lembaga mempunyai tips seperti materi yang dianggap sama maka dilakukan verifikasi, hal tersebut meminimalkan waktu yang diperlukan, dan juga untuk kelas 3 MTs ada penambahan jam pelajaran waktu atau bimbingan pada sore hari.

2. Faktor guru

Untuk masalah guru yang sebagian bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini. Solusinyadengan mengadakan wokshop,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 16:00 WIB

diklat ataupun pelatihan bagi semua tenaga pendidik baik guru formal maupun non formal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas santri, kemuadia setiap sebelum mengajar juga ada pemeriksaan Pemeriksaan persiapan mengajar dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah yang dan setiap bulannya akan diadakan evaluasi.

### 3. Faktor Sarana Prasarana

Di MTs Darul Hikmah ada bantuan dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah akan tetapi bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain yaitu mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli juga di MTs mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat seperti sekarang ini pondok akan menambah bangunan rusunawa untuk santri putra yang berlokasi di Karangrejo, di MTs juga memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada dengan semaksimal mungkin.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darul Hikmah dalam peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak usia dini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian peneliti, yaitu:

## **1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung**

Dari deskripsi lapangan mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Perencanaan kurikulum diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan.
- b. Sebelum mengajar guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu baik itu RPP, Silabus, Prota, Promes.
- c. Untuk pengembangan kurikulum PAI di kelas diserahkan kepada guru masing-masing.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran antara lain: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan
- e. Pengembangan kurikulum PAI di Madrasah ini dalam pelaksanaannya berkaitan visi dan misi madrasah, yakni Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

## **2. Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Pondok Moderen Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Dari deskripsi lapangan mengenai problematika pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. MTs Darul Hikmah mendapati kendala pada waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya karena ada penggabungan 2 kurikulum maka dengan adanya pembelajaran pondok (KMI) dengan pelajaran umum sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran umum atau PAI khususnya jadi terbagi dengan pelajaran pondok.
- b. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah ini bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini.
- c. Sarana prasarana yang belum memadai dengan jumlah siswa yang ada seperti halnya ruang belajar atau kelas dan juga media pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Pondok Moderen Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Dari deskripsi lapangan mengenai upaya sekolah dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

#### **a. Faktor waktu**

Untuk masalah waktu yang kurang dalam penyampaian materi MTs adapun dengan penggabungan 2 model kurikulum tersebut tentunya menyerap waktu yang sangat banyak. Namun untuk meminimalkan efek tidak baik tersebut lembaga mempunyai tips seperti materi yang dianggap sama maka dilakukan verifikasi, hal tersebut meminimalkan waktu yang diperlukan, dan juga untuk kelas 3 MTs ada penambahan jam pelajaran waktu atau bimbingan pada sore hari.

#### **b. Faktor guru**

Untuk masalah guru yang sebagian bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini. Solusinya dengan mengadakan workshop, diklat ataupun pelatihan bagi semua tenaga pendidik baik guru formal maupun non formal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas santri, kemuadiala setiap

sebelum mengajar juga ada pemeriksaan Pemeriksaan persiapan mengajar dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah yang dan setiap bulannya akan diadakan evaluasi.

c. Faktor Sarana Prasaran.

Di MTs Darul Hikmah ada bantuan dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah akan tetapi bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain yaitu mengandakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli juga di MTs mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat seperti sekarang ini pondok akan menambah bangunan rusunawa untuk santri putra dan juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin.

### C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### 1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTs Darul Hikmah Tawangari Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan doumentasi bahwa mengembangkan kurikulum bukan suatu hal yang mudah, kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di

sekolah. kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Dalam mengembangkan kurikulum perlu adanya perencanaan yang matang perencanaan kurikulum diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan dalam rapat tahunan dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan juga direktur KMI. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, penentuan alokasi waktu tiap” mata pelajaran, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru kan harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan lain-lain. Dan juga sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang perlu disiapkan antara lain meliputi: menyiapkan silabus, membuat RPP, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini dalam pelaksanaannya berkaitan visi dan misi madrasah, yakni Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia

## **2. Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Pondok Moderen Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di MTs Darul Hikmah mendapati kendala pada waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya. Persoalan ini tidak terlepas dari sistem yang dimiliki oleh kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik dan juga karena di pondok sendiri menerapkan dua kurikulum antara kurikulum kemenag dan KMI. Dengan penggunaan pendekatan tematik menimbulkan kendala tersendiri yakni kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam penyampaian materi dengan waktu yang dialokasikan untuk penyampaian materi. karena ada pelajaran KMI , sehingga jam pelajaran PAI menjadi dikurangi dan mengakibatkan banyak materi yang sering tidak tersampaikan kepada peserta didik.

Hambatan selanjutnya adalah masalah Sumber Daya Manusia, bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah ini bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum.

Hambatan lainnya ialah berkenaan dengan sarana prasarana di Mts sendiri Sarana prasarana yang belum memadai dengan jumlah siswa yang ada seperti halnya ruang belajar atau kelas dan juga media pendidikan.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Darul Hikmah Pondok Moderen Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Untuk mengatasi masalah kurangnya waktu dalam penyampaian materi, solusinya ialah kalau ada materi yang dianggap sama maka dilakukan verifikasi, hal tersebut meminimalkan waktu yang diperlukan, dan juga untuk kelas 3 MTs ada penambahan jam pelajaran waktu atau bimbingan pada sore hari.

Untuk masalah guru yang sebagian bukan lulusan atau sarjana dari kependidikan, sehingga mereka kurang begitu paham dengan hal pengembangan kurikulum ini. Solusinya dengan mengadakan workshop, diklat ataupun pelatihan bagi semua tenaga pendidik baik guru formal maupun non formal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas santri, kemudia setiap sebelum mengajar juga ada pemeriksaan Pemeriksaan persiapan mengajar dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah yang dan setiap bulannya akan diadakan evaluasi.

MTs Darul Hikmah mendapati masalah kurangnya sarana prasarana di MTs Darul Hikmah ada bantuan dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah akan tetapi bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain yaitu mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli juga di MTs mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat seperti sekarang ini pondok akan menambah bangunan rusunawa untuk santri putra dan juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin.